

BAB III

METODOTOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang peneliti gunakan untuk penelitian ini dilakukan pada :

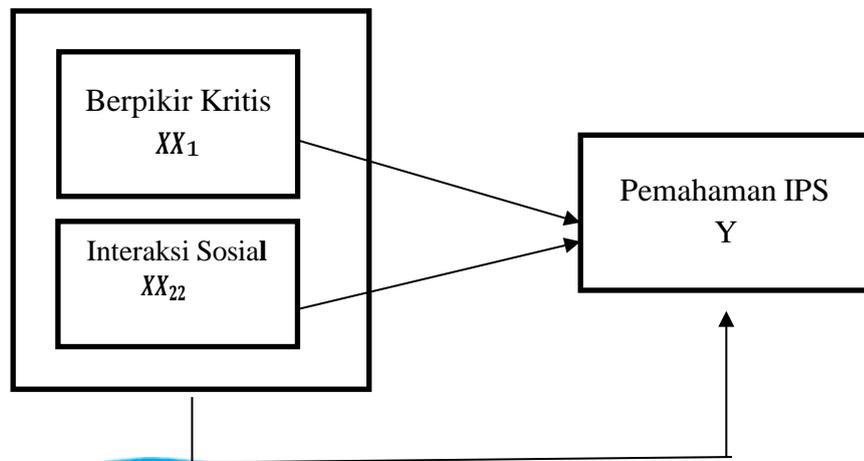
Pelaksanaan : Tahun Ajaran 2022-2023

Tempat Penelitian : Sekolah Dasar Negeri Se-gugus II Kecamatan Klari
Karawang Timur.

B. Desain dan Metode Penelitian

Metode merupakan suatu pendekatan sistematis yang memandu cara kerja dalam suatu kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang cepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode survey dengan teknik pendekatan korelasional menghubungkan antara variabel penelitian dengan mengkorelasikan data dari lapangan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian, nilai koefisien regresi antara variabel terikat yaitu Pemahaman Ips dan variabel bebas yaitu berpikir kritis dan interaksi sosial menunjukan adanya pengaruh antar variabel

Variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Bagan Desain Penelitian Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Keterangan :

1. Variabel Prediktor
 - a) Berpikir Kritis (XX_1)
 - b) Interaksi Sosial (XX_2)
2. Variabel Kriterium (Respon)

Pemahaman IPS

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya”(Prof.Dr.Sugiyono, 2018). Adapun yaitu seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-gugus II Klari yang berjumlah 365 orang.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-gugus II Klari 2023

No	Sekolah Dasar	Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah
1	SDN DUREN I	116 Siswa	$116/365 \times 73$	23
2	SDN DUREN II	76 Siswa	$76/365 \times 73$	15
3	SDN DUREN III	131 Siswa	$131/365 \times 73$	26
4	SDN DUREN IV	42 Siswa	$42/365 \times 73$	9
Jumlah			365	73

(Sumber :Data Sekolah Binaan Kelompok Kerja Pengawas Sekolah Korwil Cambidik Klari Karawang 2023)

2. Sampel

Sampel “sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”(Prof.Dr.Sugiyono,2018) dalam penelitian ini tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi karena akan memakan waktu yang banyak dan biaya yang besar .Oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel yang benar-benar respresentatif atau mewakili seluruh populasi.

Penarikan sampel ini dilakukan secara acak atau *random sampling*.teknik random sampling ini merupakan Teknik pengambilan sampel yang mencampur adukan subjek-subjek didalam populasi sehingga semua objek di anggap sama,oleh karena itu peneliti memberikan hak yang

sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel, karena hak setiap subjek sama, maka penelitian ini tidak ada kaitannya dengan perasaan ingin mengistimewakan satu atau lebih subjek untuk di jadikan sampel. Menurut Suharsimi Arikunto, bilamana subjek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, kemudian bilamana jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih sebagai sampelnya.

Bedasarkan pengertian tersebut, maka penelitian ini mengambil sampel dengan perhitungan sebagai berikut:



Dengan demikian dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20%, dari jumlah sampel penelitian ini sebanyak 20% dari keseluruhan siswa kelas V Sekolah Dasar Se-gugus II Kecamatan Klari yang berjumlah 365 Siswa yaitu 73 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan tiga instrumen yaitu, Berpikir Kritis, Interaksi Sosial dan Pemahaman IPS. Ada dua jenis alat pengukuran data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu, (1) Tes Berbentuk soal dan (2) Angket, Instrumen Tes merupakan butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang dikerjakan oleh peserta didik

guna untuk mengetahui kemampuan siswa. teknik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes berbentuk soal essay untuk variabel Pemahaman IPS Y dengan menggunakan.5(Lima)skor alternatif jawaban pada rubrik penilaian.Tes berbentuk soal pilihan ganda untuk variabel Berpikir Kritis XX_1 dengan 4 (Empat) pilihan jawaban.Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya Atau hal-hal yang diketahui Angket yang digunakan untuk mengumpulkan skor Variabel Interaksi Sosial XX_2 dengan skala likert menggunakan5 (Lima) Skor alternatif jawaban : Selalu,Sering,Kadang-kadang,Jarang,Tidak Pernah.

Penyusunan ini dibuat menggunakan indikator pada setiap variabel yang diperoleh dari definisi konseptual dan oprasional kemudian di susun kedalam kisi-kisi instrument. Tes Berbetuk Soal Essay Dan Pilihan Ganda serta Kuisisioner akan di sebarkan kepada siswa /siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se- gugus II Kecamatan Klari Karawang Timur.berkenaan dengan kisi-kisi instrumen akan diterangkan masing-masing berikut ini :

1. Instrumen Pemahaman IPS
 - a. Definisi Konseptual Pemahaman IPS .

Bedasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman IPS,merupakan kemampuan yang dimiiki siswa didalam memahami Materi IPS yang telah dipelajarai mengenai sosial masyarakat dengan daya analisis dan berpikir kritis dengan indikator, menafsirkan,

mengklasifikasi,mencontohkan,meringkas,menyimpulkan,membanding
kan .

b. Definisi Oprasional Pemahaman IPS

Pemahaman IPS merupakan Skor atas jawaban dari siswa dari tes
berbentuk soal Essay mengenai Pemahaman IPS dengan indikator,
menafsirkan,

mengklasifikasi,mencontohkan,meringkas,menyimpulkan,membanding
kan.

c. Jenis Instrumen Pemahaman IPS

Tes yang digunakan dalam penelitian ini dalah Tes Soal Berbentuk
Essay ,Tes terdiri dari 10 pertanyaan yang mencangkup beberapa
indikator pemahaman IPS yaitu indikator, menafsirkan, mengklasifikasi,
mencontohkan , meringkas, menyimpulkan, membandingkan

d. Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman IPS

Kisi-kisi instrumen pemahaman IPS sebelum uji coba dapat dilihat
pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2

Kisi- Kisi Instrumen Tes Essay Pemahaman IPS

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Menafsirkan	1	1
2	Mencontohkan	3,5	2
3	Mengkasifikasi	4,10	2

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
4	Merangkum	2	1
5	Menyimpulkan	6,7	2
6	Membandingkan	8	1
7	Menjelaskan	9	1
Jumlah			10

e . Uji Coba Instrumen Pemahaman IPS

Instrumen Pemahaman IPS, di uji cobakan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-gugus II Kecamatan Klari Karawang Timur diluar sampel penelitian sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya. dengan menggunakan Teknik *random sampling* atau sampel percobaan secara acak.

Kisi-kisi instrumen pemahaman IPS sesudah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.3

Kisi- Kisi Instrumen Tes Essay Pemahaman IPS

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Menafsirkan	1	1
2	Mencontohkan	3,5	2
3	Mengkasifikasi	4,10	2

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
4	Merangkum	2	1
5	Menyimpulkan	6,7	2
6	Membandingkan	8	1
7	Menjelaskan	9	1
Jumlah			10

f. Uji Validitas dan Reabilitas Pemahaman IPS

1) Uji Validitas

a) Validitas Konstruktif

Validitas Pemahaman IPS dilakukan menggunakan *Expert judgment* dalam makna secara praktis yaitu sebuah pertimbangan dari baik orang yang berpengalaman maupun pendapat ahli, penelitian ini dilakukan oleh ahli bidang ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu Dosen ahli bidang IPS FKIP dan Dosen Pembimbing, sebelum dilakukan Uji validitas terhadap responden validitas ini digunakan untuk melihat apakah isi alat ukur sudah sesuai dengan tujuan pertanyaan Pemahaman IPS.

b) Validitas Isi

Uji validitas isi pada instrumen Pemahaman IPS setelah dilakukan validasi konstruktif pada instrumen Pemahaman IPS, keefektifan alat dinilai dengan menguji responden yang memenuhi kriteria yang sama dengan sampel yang di periksa, tujuannya untuk menentukan apakah

tersebut akurat mengukur apa yang di klaim untuk diukur. uji validitas ini menggunakan Rumus Korelasi *Product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Supardi, 2013)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi anatar variabel x dan variabel y

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat skor total

Contoh perhitungan butir soal nomor 1 sebagai berikut :

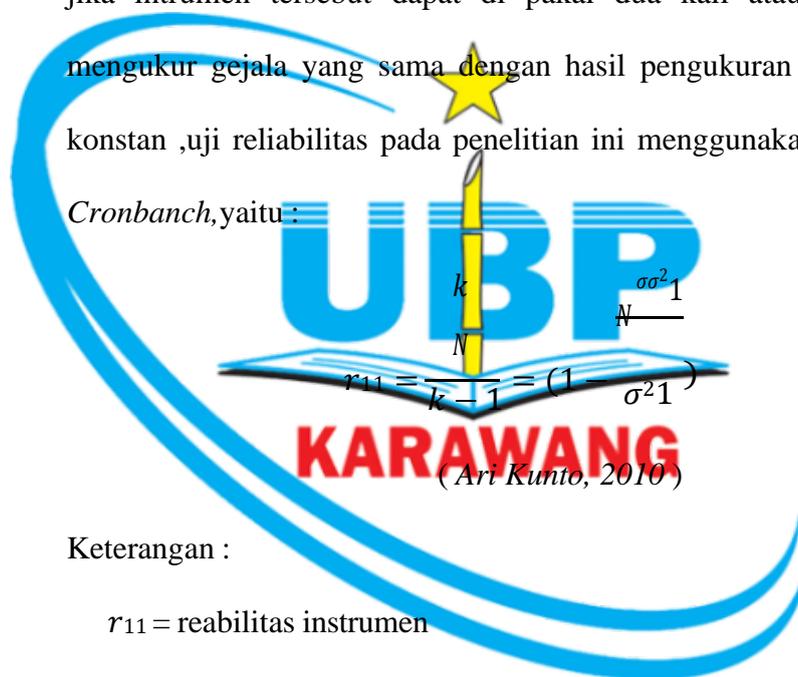
$$r_{xy} = \frac{80 (4098) - (124)(2049)}{\sqrt{[80(15376) - (124)^2] [80(54007) - (2049)^2]}} = 0,44$$

Bedasarkan hasil analisis uji coba menggunakan rumus korelasi *product moment* , diperoleh 10 item instrumen semuanya dinyatakan valid dan tidak ada yang drop ,besar sampel uji coba instrumen adalah 80 siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri Se-gugus II , sehingga $r (= 0,05)$ $n = 80$ kriteria perbandinganya adalah 0,220. Bilamana $r_{hitung} > r_{tabel}$,

maka item dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen. dan bilamana $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya, suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relative konstan, uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*, yaitu :



Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$1 - \frac{\sum \sigma^2_1}{\sigma^2_1}$ = jumlah varian butir

σ^2_1 = varians total

Menurut Arikunto (2006:171), keputusan reabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronbach alpha > 0.060 maka reliabel
- b. Jika nilai Cronbach alpha < 0.060 maka tidak reliabel

Suharsimi mengusulkan klasifikasi korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.4

Klasifikasi Korelasi Reabilitas

Koefisien Reabilitas	Kriteria
$r_{11} > 0,20$	Reabilitas sangat rendah
0,20 - 0,40	Reabilitas rendah
0,40 - 0,600	cukup
0,600 - 0,800	Tinggi
0,800- 1,000	Sangat tinggi

$$r_{11} = \frac{10}{10-1} = \left(1 - \frac{0,36}{0,64}\right) = 0,7033$$

Bedasarkan hasil perhitungan *rumus Alfa Cronbach* reliabilitas instrumen pemahaman IPS diperoleh sebesar 0,7033 sedangkan r_{tabel} untuk $n r (=0,05)$ sebesar 0,220 menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, hasil instrumen tersebut dinyatakan valid

2. Instrumen Berpikir Kritis
 - a. Definisi Konseptual Berpikir Kritis

Bedasarkan uraian Diatas dapat disimpulkan bahwa Berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengajukan

pertanyaan secara objektif terhadap informasi. Ini melibatkan mengenali asumsi, menyusun argumen yang kuat, dan membuat keputusan yang rasional berdasarkan fakta yang ada. dengan enam Indikator yaitu mengidentifikasi, mengkomprehensi, menintegritas, menganalisis, mengsynthesis, dan mengevaluasi.

b. Definisi Operasional Berpikir Kritis

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Soal Berbentuk Pilihan Ganda, Tes terdiri dari 20 pertanyaan yang mencakup beberapa indikator, yaitu mengidentifikasi, mengkomprehensi, menintegritas, menganalisis, mengsynthesis, dan mengevaluasi.

c. Jenis Instrumen Berpikir Kritis

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Soal Berbentuk Pilihan Ganda, Tes terdiri dari 20 pertanyaan yang mencakup beberapa indikator Berpikir Kritis

d. Kisi-Kisi Instrumen Berpikir Kritis

Kisi-kisi instrumen Berpikir Kritis Sebelum Uji Coba dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda Berpikir Kritis

No	Indikator	Butir soal	Jumlah
1	Kemampuan mengidentifikasi	1,10,15	4
2	Kemampuan mengkomprehensi	2,4,14	3
3	Kemampuan mengintegritasikan	3,5,13	3

No	Indikator	Butir soal	Jumlah
4	Kemampuan Menganalisis	6,8,16,19	4
5	Kemampuan Mensintesis	7,9,17	3
6	Kemampuan Mengevaluasi	11,12, 18,20	4
Jumlah			20

e. Uji Coba Instrumen Berpikir Kritis

Instrumen Berpikir Kritis diujicobakan pada siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri Se-gugus II Kecamatan Klari Karawang Timur diluar sampel penelitian sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya.dengan menggunakan Teknik *random sampling* atau sampel percobaan secara acak.

Kisi-kisi instrumen Berpikir Kritis Setelah Uji Coba dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda Berpikir Kritis

No	Indikator	Butir soal	Jumlah
1	Kemampuan mengidentifikasi	1,10,15	3
2	Kemampuan mengkomprehensi	2,4,14	3
3	Kemampuan mengintegritasikan	3,5,	2
4	Kemampuan Menganalisis	6,8,	2
5	Kemampuan Mensintesis	7,9,17	3

No	Indikator	Butir soal	Jumlah
6	Kemampuan Mengevaluasi	11,12, ,20	3
Jumlah			16

f. Uji Validitas dan Reliabilitas Berpikir Kritis

1) Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu proses dalam penelitian mengukur sejauh mana suatu instrument atau alat ukur benar-benar mengukur konsep yang ingin di ukur ,dan sejauhmana instrumen tersebut relevan dan akurat dalam menghasilka data yang valid. Validitas menilai apakah alat pengukuran tersebut mengukur apa yang seharusnya di ukur, serta sejauh mana hasil pengukuran tersebut dapat di andalkan untuk membuat kesimpulan yang shahih dalam penelitian

a) Validitas Konstruk

Validitas Berpikir Kritis dilakukan menggunakan *Expert judgment* dalam makna secara praktis yaitu sebuah pertimbangan, baik dari orang yang berpengalaman maupun pendapat ahli, penelitian ini dilakukan oleh dosen ahli bidang Psikologi dan dosen Pembimbing ,sebelum di lakukan Uji validitas terhadap responden validitas ini digunakan untuk melihat apakah isi alat ukur sudah sesuai dengan tujuan pertanyaan berpikir Kritis

b) Validitas Isi

Uji validitas isi pada instrumen berpikir kritis sesudah dilakukan validasi konstruk pada instrumen berpikir kritis ,kefektifan alat dinilai dengan menguji responden yang memenuhi kriteria yang sama dengan sampel yang di periksa ,tujuannya untuk menentukan apakah alat ukur tersebut akurat mengukur apa yang di klaim untuk diukur.uji validitas ini menggunakan Rumus Koefisien *Point Biserial*

$$r_{pbis} = \frac{x_i - \bar{x}_t}{s_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}} \text{ pada taraf } 0,005$$

(DDDali & Mulmono 2008)

Keterangan :

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial antara skor butir soal nomor I dengan skor total.

\bar{X}_i = rata-rata skor total yang mmenjawab benar butir soal nomor i

\bar{X}_t = rata-rata skor total semua responden

p_i = Proporsi jawaban yang benar untuk butir nomor i

q_i = Proporsi jawaban yang salah untuk butir nomor i

Uji validitas yang di lakukan 80 siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri Se-gugus II Kecamatan Klari semuanya memenuhi kriteria yang sama pada sampel penelitian,dalam penelitian ini tes yang di gunakan yaitu berupa tes soal pilihan ganda dengan Empat pilihan jawaban : a,b,c,d yang berjumlah 20 soal

Bedasarkan hasil perhitungan point biserial di peroleh sebanyak 16 item yang valid dan 4 item di buang dari 20 item instrumen tes Berpikir Kritis ,Adapun item drop yaitu 13,16,18 dan 19 item tidak valid dihilangkan ,dan tes tidak direvisi karena indikator kemampuan berpikir kritis masih diwakili oleh butir-butir yang valid.

besar sampel uji coba instrumen adalah 80 siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri Se-gugus II , sehingga $r (=0,05)$ $n = 80$ kriteria perbandinganya adalah 0,220. Bilamana $r_{hitungii} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen.dan bilamana $r_{hitungii} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reabilitas Instrumen

Koefisien reabilitas instrumen di tentukan dengan menggunakan rumus KR 20 (Ari Kunto,2009)

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} = \left(\frac{s^2 \Sigma pq}{s^2} \right)$$

(Ari Kunto 2009)

Keterangan :

r_{11} = reabilitas tes secara keseluruhan

P = proporsi subjek

q = proporsi subjek yang menjawab benar

Σpq = jumlah hasil perkalian anatar p dan q

K = banyaknya butir tes

S = standar deviasi

Bedasarkan hasil perhitungan rumus KR 20 reabilitas instrumen Berpikir kritis diperoleh nilai reabilitas sebesar 0,5941 sedangkan r tabel untuk ($\alpha=0,05$) n = 80 kriteria perbandinganya adalah 0,220 menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, hasil instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat diaplikasikan pada penelitian selanjutnya.

3) Tingkat Kesukaran

Menentukan tingkat kesulitan tes yaitu dengan mengukur seberapa besar kesukaran setiap item pertanyaan suatu tes dapat dikatakan baik jika memiliki tingkat yang seimbang, dalam arti suatu tes tidak terlalu rumit atau terlalu sederhana, (djiwandono, 2006)

Kriteria indeks kesulitan soal menurut (sudjana 2010) dikategorikan menjadi tiga yakni :

0-0,30 = soal kategori sukar

0,31-0,70 = soal kategori sedang

0,71-1,00 = soal kategori mudah

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan :

I = indeks kesulitan setiap butir soal

B = Banyaknya responden

N = Banyaknya responden yang memberikan jawaban benar pada soal

Yang dimaksud.

Bedasarkan hasil telaah tingkat kesukaran butir soal dari 80 siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri Se-gugus II Kecamatan Klari ada 3 jenis soal pada instrumen yaitu 10 soal sedang 3 soal mudah dan 3 soal sukar

4) Daya Beda

Daya beda soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kompetensi (berprestasi) dan siswa yang kurang (berkemampuan rendah) menurut (Sudjana 2010) daya pembeda di klasifikasikan menjadi Empat Kategori:

0,00-0,20 = Kriteria Kurang Baik

0,20-0,40 = Kriteria Cukup

0,40-0,70 = Kriteria Baik

0,70-1,00= Kriteria Sangat Baik

Adapun rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$D \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

(Ari Kunto 2009)

Keterangan:

J = Jumlah Peserta

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

P_A = Banyaknya Peserta Kelompok bawah yang menjawab dengan benar

$P \frac{BA}{JA}$ = Proporsi Peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

$P_B \frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda butir tes dari 80 orang responden yang terdiri dari empat bagian daya pembeda soal maka diperoleh, 11 butir soal dengan daya pembeda kategori “baik”, 2 butir soal dengan daya pembeda kategori “cukup” dan 3 butir soal dengan daya pembeda kategori “Kurang baik”.

3. Instrumen Interaksi Sosial

a. Definisi Konseptual Interaksi Sosial

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku yang berlangsung antara individu dengan individu, individu. Dengan indikator, imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati..

b. Definisi Operasional Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan penilaian skor responden atas jawaban instrumen berupa Angket Kuisioner mengenai interaksi sosial dengan indikator imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

c. Jenis Instrumen Interaksi Sosial

Tes yang digunakan dalam mengukur interaksi sosial adalah kuisisioner berbentuk jawaban tertutup sebanyak 20 butir pertanyaan meliputi indikator interaksi sosial.

d. Kisi-Kisi Instrumen Interaksi Sosial

Kisi-kisi instrumen Interaksi Sosial Uji Coba dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.7
Kisi-kisi instrumen interaksi sosial dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator	Butir Kuisisioner		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Imitasi	1,2	3,4,5	5
2	Sugesti	6,7,8	9,10	5
3	Identifikasi	11,12,13,14	15	5
4	Simpatik	16,17,18	19,20	5
Jumlah				20

e. Uji Coba Instrumen Interaksi Sosial

Instrumen Pemahaman IPS, diujicobakan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-gugus II Kecamatan Klari Karawang Timur diluar sampel penelitian sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya. dengan menggunakan Teknik *random sampling* atau sampel percobaan secara acak

Kisi-kisi instrumen Interaksi Setelah Uji Coba dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.8

Kisi-kisi instrumen interaksi sosial dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator	Butir Kuisisioner		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Imitasi	1,	3,4,5	4
2	Sugesti	6,7,	9,10	4
3	Identifikasi	11,12,13,	15	4
4	Faktor Simpati	17,18	19,20	4
Jumlah				16

f. Uji Validitas dan Reliabilitas Interaksi Sosial

1) Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu proses dalam penelitian mengukur sejauh mana suatu instrument atau alat ukur benar-benar mengukur konsep yang ingin di ukur ,dan sejauhmana instrumen tersebut relevan dan akurat dalam menghasilkan data yang valid. Validitas menilai apakah alat pengukuran tersebut mengukur apa yang seharusnya di ukur, serta sejauh mana hasil pengukuran tersebut dapat di andalkan untuk membuat kesimpulan yang shahih dalam penelitian

a. Validitas Konstruk

b. Validitas Isi

Uji validitas isi pada instrumen interaksi sosial sesudah dilakukan validasi konstruk pada instrumen interaksi sosial ,kefektifan alat dinilai dengan menguji responden yang memenuhi kriteria yang sama dengan sampel yang di periksa ,tujuanya untuk menentukan apakah tersebut akurat mengukur apa yang di klaim untuk diukur.uji validitas ini menggunakan Rumus Korelasi *Product moment*.

$$r_{xy} = \frac{NNxy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N - NNx^2 - (NNx)^2] [N - \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Supardi ,2013)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi anatar variabel x dan variabel y

N = Jumlah responden

xy = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

x = Jumlah skor butir

x^2 = Jumlah kuadrat skor butir

y = Jumlah skor total

y^2 = Jumlah Kuadrat skor total

Contoh perhitungan butir soal no 1 adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{80(20442) - (330)(4009)}{\sqrt{[80(1436) - (330)^2][80(307221) - (4009)^2]}} = 0,28$$

Bedasarkan hasil analisis uji coba menggunakan rumus korelasi *product moment*, diperoleh 16 item valid dan 4 yaitu 2,8,14,16item drop, besar sampel uji coba instrumen adalah 80 siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri Se-gugus II, sehingga $r (= 0,05)$ $n = 80$ kriteria perbandinganya adalah 0,220. Bilamana $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen. dan bilamana $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya, suatu instrumen dapat dikatakan reliable jika instrumen tersebut dapat di pakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relative konstan, uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*, yaitu :

$$r_{11} = \frac{N}{k-1} = \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_1}{\sigma^2_1}\right)$$

(Ari Kunto, 2010)

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$1 - \frac{\sum \sigma^2_1}{\sigma^2_1}$ = jumlah varian butir

$\sigma^2_1 = \text{varians total}$

Menurut Arikunto (2006:171), keputusan reabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronbach alpha >0.060 maka reliabel
- b. Jika nilai Cronbach alpha <0.060 maka tidak reliabel

Suharsimi mengusulkan klasifikasi korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.9
Klasifikasi Korelasi Reabilitas

Koefisien Reabilitas	Kriteria
$r_{11} > 0,20$	Reabilitas sangat rendah
0,20 – 0,40	Reabilitas rendah
0,40 - 0,600	cukup
0,600 - 0,800	Tinggi
0,800- 1,000	Sangat tinggi

$$r_{11} = \frac{20}{20-1} = \left(1 - \frac{0,316}{0,684}\right) = 0,72$$

Bedasarkan hasil perhitungan rumus Alfa Cronbach reliabilitas instrumen Interaksi Sosial diperoleh sebesar 0,72 sedangkan rtabel untuk $n_r (=0,05)$ sebesar 0,220 menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, hasil instrumen tersebut dinyatakan valid

E. Teknik Analisis Data

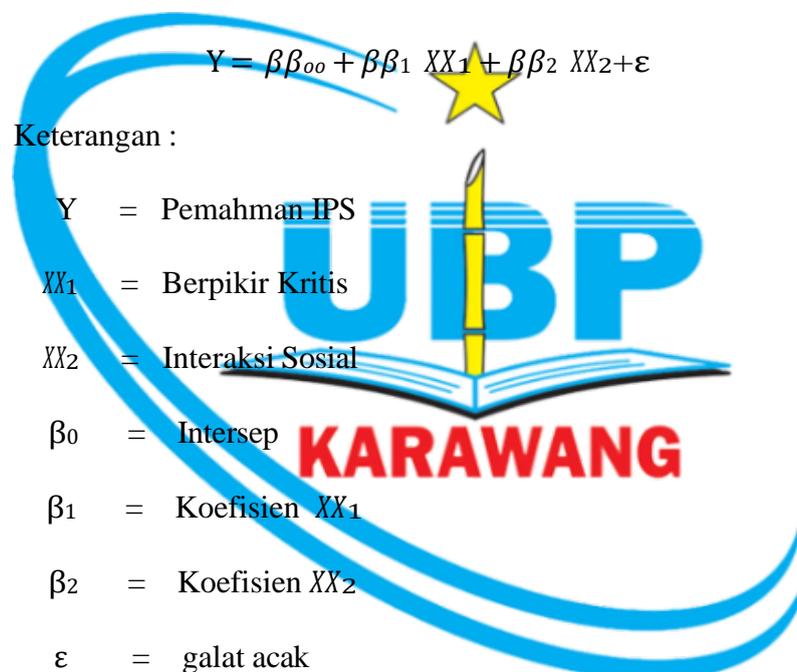
1. Pembentukan Model Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda ialah model dengan 2 atau lebih variabel bebas yang kontinu dan / atau kategorik serta 1 variabel terikat yang kontinu (Harlan,2018)rancangan model yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 XX_1 + \beta_2 XX_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Pemahaman IPS
XX ₁	=	Berpikir Kritis
XX ₂	=	Interaksi Sosial
β ₀	=	Intersep
β ₁	=	Koefisien XX ₁
β ₂	=	Koefisien XX ₂
ε	=	galat acak



2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi-asumsi dalam analisis berganda ini di lakukan setelah pembentukan model karna dalam pengujianya membutuhkan data galat atau sisaan atau residual. Galat merupakan selisih dari nilai duga respons yang di peroleh dari model regresi dengan nilai pengamatanya (Harlan ,2018).

a. Uji Normalitas

Normalitas adalah asumsi yang menyatakan bahwa galaberdistribusi normal dengan rata-rata nol (Harlan,2018) Uji *Kolmogorov-Smirnov* Digunakan dalam pengujian ini untuk menguji hipotesis berikut.

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Adapun dalam Uji *Kolmogorov-Smirnov*, antara lain;

- 1) Menghitung nilai galat
- 2) Menghitung nilai rata-rata
- 3) Menghitung nilai Z score
- 4) Mencari peluang untuk masing-masing galat yang ada
- 5) Mengurangkan peluang kumulatif dengan luas kurva yang telah disesuaikan;
- 6) Menentukan nilai terbesar dari D statistik .Nilai ini kemudian di bandingkan dengan D_{tabel} .Kriteria pengujian untuk menerima H_0 adalah $D_{hitung} < D_{tabel}$, yang berarti data berdistribusi normal.

(Yudiatmaja 2013).

b. Uji Multikolineraritas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas.secara logika, jika kedua variabel bebas berkorelasi sangat kuat, maka cukup di wakili oleh salah satunya saja (Yudiatmaja,2013) pada penelitian ini digunakan dua variabel bebas ,sehingga diharapkan kedua variabel bebas tersebut

tidaklah saling berhubungan atau tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* digunakan pada uji ini untuk menguji hipotesis berikut.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_{jj}^2}$$

Jika Nilai $VIF > 10$ atau $1 - R_{jj}^2 < 0,1$, Maka H_0 ditolak yang berarti terindikasi adanya multikolinearitas (Harlan, 2018)

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang dapat menunjukkan apakah terdapat korelasi antara variabel pengganggu t dengan $t-1$ (Harlan, 2018)

Untuk menguji hipotesis berikut.

H_0 = tidak terdapat auto korelasi

H_1 = terdapat auto korelasi

Statistik Uji Durbin Waston dapat di hitung melalui rumus berikut (Chatterjee dan Hadi, 2006).

$$d = \frac{\sum_t^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan

e_t = data galat ke-1

e_{t-1} = data galat t-1

Adapun kriteria Uji Autokorelasi Durbin Waston diuraikan sebagai Berikut.

Tabel 3.10

Uji Autokorelasi Durbin Waston

Reject H_0	Uncertaini Zone	Accep H_0 No Autokorelation	Uncetainity Zone	Reject H_{00}		
0	d_1	d_u	2	$4-d_u$	$4-d_{-1}$	4

Bedasarkan kriteria tersebut, jika $D_U < D_{hitungii} < 4-d_U$ maka H_0 diterima

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari galat pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya (Yudiatmaja,2013),apabila terjadi ketodaksamaan varian , maka terjadi masalah heteroskedasdistas. Uji *Glesjer* adalah sebagai berikut .

H_0 = tidak terdapat heteroskedasdistas

H_2 = terdapat heteroskedasdistas

Adapun tahapan dalam Uji *Glejer* adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan regresi antara variabel bebas dan harga mutlak galat sebagai variabel terikat.
- 2) Menghitung nilai statistic uji F yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} jika $F_{hitungii} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak, yang berarti terdaaat gejala heteroskedasdistas (Yudi Atmaja,2013)

3. Pengujian Hipotesis Keberartian Parameter Regresi

a. Uji F (Pengujian secara bersama-sama)

Uji F Melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama menggunakan tabel ANOVA berikut ini.

Tabel 3.11

ANOVA Regresi Linier Berganda			
	SS	df	MS
<i>Regression</i>	$SSR = \sum_{i=1}^n (\hat{y}_i - \bar{y})^2$	P	$MSR = \frac{SSR}{P}$
<i>Residuals</i>	$SSE = \sum_{i=1}^n (y_i - \hat{y}_i)^2$	n - P - 1	$MSE = \frac{SSE}{n - P - 1}$

Adapun statistik Uji F di rumuskan sebagai berikut (Chattrejee dan Hadi,2006)

$$F = \frac{MSR}{MSE} \left(\frac{\frac{SSR}{P}}{\frac{SSE}{n - p - 1}} \right)$$

Keterangan :

SSR = Jumlah

SSE = Jumlah kuadrat galat

n = Banyaknya data

p = Banyaknya variabel bebas

Hasil perhitungan F kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat kesalahan α sebesar 0,05. Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka terima H_0 dan disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh XX_1 dan XX_2 secara bersama-sama terhadap Y . sebaliknya jika $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka tolak H_0 dan disimpulkan bahwa ada pengaruh XX_1 dan XX_2 secara bersama-sama terhadap Y .

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Uji t berguna untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan dari suatu variabel bebas di dalam model, dimana statistik uji t adalah sebagai berikut (Chattrejee dan Hadi, 2006)

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan

β_i = estimator untuk parameter regresi β_i

$SE(\beta_i)$ = standar error untuk β_i

4. Kebaikan Model Regresi Linear Berganda

Salah satu indikator yang menadi kebaikan model regresi linear berganda dapat dilihat melalui koefisien determinasi. dalam hal ini koefisien determinasi menunjukkan keragaman dari Variabel Y . yang di jelaskan oleh variabel-variabel bebas. Secara umum, koefisien determinasi

pada regresi linear dengan p variabel bebas mempunyai rumus statistik sebagai berikut.

$$R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST}$$

Keterangan :

SSE = Jumlah kuadrat galat

SST = Jumlah Kuadrat total

F. Hipotesis Statistik

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak terdapat pengaruh Berpikir Kritis dan interaksi Sosial secara bersama- sama terhadap pemahaman IPS).

$H_a : \exists \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh berpikir kritis dan interaksi sosial Secara bersama-sama terhadap pemahaman IPS).

2. $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh berpikir kritis terhadap pema-Secara signifikan Pemhman IPS).

$H_u\alpha : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh berpikir kritis terhadap Secara signifikan pemahman IPS).

3. $H_0 : \beta_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh interaksi sosial secara signifikan terhadap Pemahaman IPS)

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ (ada pengaruh interaksi sosial secara signifikan terhadap pemahaman IPS)